



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/pai>

## **PENDEKATAN HUMANISME DAN KONSTRUKTIVISME UNTUK PENGUATAN KARAKTER ISLAMI DI ERA DIGITAL**

**Nor Liana**

Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

[nor.liana0711@gmail.com](mailto:nor.liana0711@gmail.com)

### **Abstrak**

Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam penguatan nilai-nilai Islami di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dinamika ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara efektif. Pendekatan humanisme dan konstruktivisme menjadi relevan sebagai kerangka teoritis untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan humanisme menekankan pada pengembangan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Melalui pendekatan ini, pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dan akhlak Islami yang universal. Sementara itu, konstruktivisme mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk secara aktif membangun pemahaman melalui refleksi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Konstruktivisme memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode yang aplikatif, seperti proyek kolaboratif, diskusi reflektif, dan simulasi berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, jurnal ini mengeksplorasi implementasi pendekatan Humanisme dan Konstruktivisme dalam konteks pembelajaran PAI di era digital, dengan memberikan contoh penggunaan teknologi sebagai alat pendukung utama. Misalnya, platform digital, gamifikasi, dan simulasi berbasis virtual reality serta aplikasi socratic yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan kedua pendekatan tersebut, seperti kurangnya literasi teknologi di kalangan pendidik dan siswa, serta hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan humanisme dan konstruktivisme dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami siswa, dengan memadukan pengembangan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan era digital serta memberikan rekomendasi untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan secara optimal dan mampu menjawab tantangan zaman.

**Kata Kunci:** Humanisme, Konstruktivisme, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Era Digital.

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendekatan pembelajaran memiliki peran krusial dalam keberhasilan pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas siswa. Di tengah tantangan era digital seperti eksposur terhadap konten negatif, menurunnya interaksi sosial, dan lemahnya kesadaran spiritual,

diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, berbasis nilai, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dua pendekatan yang sangat relevan adalah teori humanisme dan konstruktivisme.

Teori humanisme berfokus pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan mengutamakan pembentukan karakter, nilai-nilai kemanusiaan, serta aktualisasi diri. Pendekatan ini membantu membangun akhlak mulia dan kesadaran spiritual peserta didik sebagai bagian integral dari tujuan PAI. Sementara itu, teori konstruktivisme mendorong pembelajaran aktif, di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Melalui refleksi dan eksplorasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih mendalam.

Guru memainkan peran sentral dalam mengimplementasikan kedua pendekatan ini. Dalam teori humanisme, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sedangkan dalam konstruktivisme, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif, refleksi, dan pemecahan masalah. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu merancang tujuan yang jelas, mengelola proses pembelajaran, menganalisis kebutuhan siswa, serta memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan karakteristik individu dan materi yang diajarkan.<sup>1</sup>

Integrasi teori humanisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan untuk menjawab kebutuhan zaman, menciptakan generasi yang unggul secara spiritual dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan era digital dengan karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang membahas teori humanisme, konstruktivisme, penguatan karakter Islami, serta tantangan pendidikan di era digital. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengintegrasikan perspektif humanisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat diimplementasikan untuk memperkuat karakter Islami siswa melalui strategi pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan humanisme dianalisis dari sudut pandang pengembangan potensi individu secara holistik, sedangkan konstruktivisme dikaji dalam konteks pembelajaran aktif berbasis pengalaman. Hasil kajian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era digital sekaligus mendukung penguatan nilai-nilai Islami.

## 3. Orisinalitas Penelitian (Penelitian Terdahulu)

Orisinalitas penelitian diperlukan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan kajian atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang membahas tentang topik terkait. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Muchsin Abdurrahman dengan penelitian (tesis) yang berjudul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL (Studi Pada SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta) tahun ajaran 2022/2023.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm 159.

<sup>2</sup> Muchsin Abdurrahman. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS AGAMA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL (Studi Pada*

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu memiliki kesamaan dalam menekankan pembentukan karakter Islami siswa melalui pendekatan humanis yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan moral, serta pentingnya kolaborasi dalam pendidikan. Adapun perbedaan antara keduanya adalah terletak pada penelitian penulis yang bersifat konseptual, menyoroti integrasi pendekatan humanisme dan konstruktivisme dengan teknologi di era digital, sementara pada penelitian ini, mengilustrasikan penerapan pendidikan agama yang humanis religius di SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta.

- b. Syafaatul Udmah, Endang Wuryandini, dan Pipit Mahyasari dengan penelitian (artikel) yang berjudul Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2023/2024.<sup>3</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu memiliki kesamaan dalam pendekatan yang sama-sama menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai sosial, pendekatan humanistik, pembelajaran holistik, dan relevansi konteks pembelajaran dalam pendidikan. Adapun perbedaan antara keduanya adalah terletak pada penelitian penulis yang mana pendekatan humanisme dan konstruktivisme berorientasi pada integrasi nilai spiritual, moral, sosial, serta teknologi untuk menghadapi tantangan era digital, sementara penelitian CRT ini lebih menitikberatkan pada penguatan literasi humanistik melalui integrasi budaya lokal siswa.
- c. Yusri dengan penelitian (tesis) yang berjudul IMPLEMENTASI NILAI-NILAI HUMANISTIK PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 168 SUMBANG KABUPATEN ENREKANG Tahun Ajaran 2023/2024.<sup>4</sup> Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dalam mengedepankan pengembangan karakter Islami melalui pendekatan humanistik yang berorientasi pada siswa, pendidikan holistik, dan integrasi nilai humanistik. Adapun perbedaan antara keduanya adalah terletak pada penelitian penulis yang menyoroti integrasi humanisme, konstruktivisme, dan teknologi untuk menghadapi tantangan era digital dalam konteks global, dengan kolaborasi lintas sektor sebagai kunci. Sementara pada penelitian ini lebih lokal dan spesifik, menitikberatkan pada implementasi nilai humanistik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar melalui metode berbasis pengalaman dan kolaborasi antara guru dan siswa.
- d. Rizqi Silviannisa dengan penelitian (tesis) yang berjudul Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius (Studi Multi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sedati dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo) Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>5</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu memiliki kesamaan dalam menekankan pembentukan karakter Islami siswa melalui pendidikan dengan mengintegrasikan nilai spiritual, moral, dan sosial. Keduanya juga menggunakan pendekatan konstruktivistik yang relevan dengan kebutuhan siswa serta pentingnya mengaitkan

---

*SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta*). (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73763>

<sup>3</sup> Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), hlm 749-758. Vol. 7 No. 2 (2024): Mei - Agustus 2024 <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4272>

<sup>4</sup> Yusri, *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI HUMANISTIK PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 168 SUMBANG KABUPATEN ENREKANG*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepa. 2024. <https://www.scribd.com/document/791480467/Artikel-222310011-Yusri-Pendidikan-Agama-Islam-Pascasarjana>.

<sup>5</sup> Silviannisa, R. *Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius*. 2018 ... Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel ..., core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/160258136.pdf>

pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga diakui dalam kedua teks. Perbedaannya terletak pada fokus dan skala implementasi yang mana penelitian penulis lebih menekankan integrasi humanisme, konstruktivisme, dan teknologi dalam konteks global, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan model pembelajaran spesifik di sekolah tertentu untuk meningkatkan motivasi beribadah dan karakter religius siswa.

- e. Sulhatul Habibah, dkk dengan penelitian (artikel) yang berjudul IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDI AR-RAUDLOH PADA ERA 5.0 SOCIETY tahun ajaran 2023/2024.<sup>6</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu persamaan dalam menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, bertujuan meningkatkan kompetensi siswa untuk menghadapi tantangan era digital, dan menunjukkan perlunya kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan. Adapun perbedaan antara keduanya adalah terletak pada penelitian penulis yang lebih holistik, mengintegrasikan humanisme dan konstruktivisme untuk membentuk karakter Islami siswa dengan fokus pada aspek spiritual, moral, dan sosial. Sementara itu, pada penelitian ini lebih teknis dan operasional, fokus pada implementasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ICT dan pemantauan menggunakan smartphone.
- f. M Zainul Hafizi dengan penelitian (artikel) yang berjudul Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital tahun ajaran 2022/2023.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu memiliki fokus yang sama pada pembentukan karakter siswa, dengan peran teknologi dan kolaborasi sebagai elemen kunci. Penelitian penulis mengintegrasikan pendekatan humanisme dan konstruktivisme untuk membentuk karakter Islami siswa, sementara penelitian ini lebih menekankan konstruktivisme sosial, berfokus pada interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembentukan karakter positif. Keduanya mengakui tantangan di era digital dan pentingnya relevansi pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, dengan penelitian penulis lebih luas dan mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, sedangkan penelitian ini lebih terperinci, menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan evaluasi serta rekomendasi praktis terkait teknologi dalam pendidikan karakter.

## B. Pembahasan

### 1. Landasan Teori dan Hasil

#### a. Pendekatan Humanisme

##### 1) Konsep Dasar

Humanisme berasal dari kata Latin "humanus," yang berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Secara istilah, teori ini menekankan penghargaan terhadap martabat individu dan pengembangan potensi fisik serta non-fisik secara optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Habibah, S., Junaidi, M., Magfiroh, N., & Prastika, S. *IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDI AR-RAUDLOH PADA ERA 5.0 SOCIETY*. (*Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11(2), 2024), hlm 12-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i2.7820>

<sup>7</sup> M Zainul Hafizi. *Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital*. Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 2023. Vol. 9 No. 2 (2023): Desember <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>

<sup>8</sup> Djayadin, Chairunnisa, dan Fathurrahman Fathurrahman. *Teori Humanisme sebagai Dasar Etika Religius (Perspektif Ibnu Athā'illah Al Sakandarī)*. (Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil, 2020). <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1788>.

Humanisme muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai respon terhadap psikodinamik dan behavioristik, dengan fokus pada pengalaman sadar yang subjektif dan pengendalian diri.<sup>9</sup> Dalam pendidikan, teori ini bertujuan "memanusiakan manusia" melalui proses belajar yang berpusat pada peserta didik dan menitikberatkan pada aktualisasi diri.<sup>10</sup> Para tokoh seperti James Bugental, Arthur Combs, Abraham Maslow, dan Carl Rogers menyumbangkan konsep penting, seperti kebebasan belajar, pengembangan diri, dan aktualisasi potensi individu.

Menurut James Bugental (1964), manusia tidak bisa dipahami secara sederhana karena kompleksitas keberadaannya. Setiap individu memiliki keunikan dalam interaksinya dengan orang lain, kesadaran diri menjadi elemen penting dalam hubungan interpersonal.<sup>11</sup> Individu memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, pencarian makna, nilai, dan kreativitas menjadi dasar keberadaan manusia.<sup>12</sup> Jadi humanistik dianggap signifikan dalam pembelajaran karena menekankan penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu.

Dalam pandangan Arthur Combs (1912-1999), Combs menggunakan metafora dua lingkaran untuk menjelaskan hubungan antara persepsi diri dan dunia:<sup>13</sup>

1. Lingkaran kecil: Persepsi individu terhadap dirinya sendiri.
2. Lingkaran besar: Persepsi individu terhadap dunia luar.

Semakin jauh peristiwa dari lingkaran persepsi diri, semakin kecil pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Artinya, materi pembelajaran yang tidak relevan dengan pengalaman siswa cenderung diabaikan.<sup>14</sup>

Abraham Maslow, misalnya, mengembangkan hierarki kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri adalah pemenuhan diri dan realisasi potensi pribadi, didefinisikan sebagai "keinginan untuk menjadi segala sesuatu yang mungkin dicapai".<sup>15</sup> Sementara itu, Carl Rogers menekankan peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar dengan inisiatif sendiri dan memaknai pembelajaran secara mandiri. Strategi humanisme mencakup mendorong partisipasi aktif siswa, memahami karakter mereka, memberikan kebebasan belajar, dan mengevaluasi secara individual.<sup>16</sup>

Humanisme menempatkan individu sebagai pusat pembelajaran dan mendorong pengembangan potensi secara holistik. Dalam konteks PAI, pendekatan ini menanamkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

## 2) Implementasi dalam Pembelajaran PAI

Teori humanisme diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai pendekatan. Pertama, pembelajaran berbasis nilai-nilai kemanusiaan mengajarkan empati, tanggung jawab, dan kejujuran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Kedua, siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi yang diminati, seperti hukum Islam atau sejarah Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Ketiga, pendidikan berbasis pengalaman digunakan untuk memberikan pemahaman praktis, seperti simulasi salat berjamaah atau zakat, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Terakhir,

---

<sup>9</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm45.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2006), hlm 13.

<sup>11</sup> Husniyatul Salamah Zainiyati. *Model dan strategi Pembelajaran aktif : Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hlm 45.

<sup>12</sup> Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 68.

<sup>13</sup> Wasti Sumanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 137.

<sup>14</sup> Iskandar. *Psikologi Pendidikan* (Sebuah Orientasi Baru) (Cipayang: Gaung Persada Press, 2009), hlm 107.

<sup>15</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gradindo, 2004), hlm 346.

<sup>16</sup> R. Agung Suryo Prakoso & Latifatul Choir. *Teori Humanisme*. (Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Psikologi: Oktober 2009), hlm 13.

pembentukan karakter berbasis akhlak mulia dilakukan dengan memberikan teladan serta apresiasi terhadap perilaku baik siswa.

## b. Pendekatan Konstruktivisme

### 1) Konsep Dasar

Konstruktivisme, berasal dari kata "konstruktif" yang berarti membangun dan "isme" yang merujuk pada paham atau aliran, merupakan teori belajar yang menekankan pentingnya proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan strategi belajar mereka sendiri dengan panduan dari guru yang berperan sebagai fasilitator. Fokus utama konstruktivisme adalah pada proses pembangunan pemahaman, bukan sekadar transfer informasi dari guru ke siswa.<sup>17</sup> Teori ini, yang berasal dari aliran kognitivisme, memiliki hubungan erat dengan metode pembelajaran seperti *discovery learning* dan *meaningful learning*.<sup>18</sup>

Pengetahuan dalam pandangan konstruktivis dipandang sebagai hasil dari konstruksi aktif yang terus berkembang, menekankan pengalaman sebagai bagian dari proses belajar yang dinamis dan tidak statis. Siswa diberdayakan untuk menjadi pembelajar aktif dengan menganalisis dan menyintesis informasi baru melalui interaksi dan refleksi. Guru dalam konteks ini bertugas membuat pembelajaran relevan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, dan membantu mereka memahami cara belajar yang efektif.<sup>19</sup>

Menurut Piaget, konstruktivisme berfokus pada bagaimana siswa menyesuaikan dan memperbaiki pengetahuan melalui asimilasi dan akomodasi berdasarkan tingkat kematangan intelektual masing-masing. Dalam pandangan ini, pembelajaran lebih efektif jika siswa berinteraksi langsung dengan objek atau konsep yang dipelajari dari lingkungannya.<sup>20</sup> Teori ini juga mendorong pendekatan berbasis teknologi modern sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efisien.<sup>21</sup> Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman.

Berikut adalah ciri-ciri proses pembelajaran yang dilakukan secara konstruktivis:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru melalui interaksi langsung di dunia nyata;
- b) Mendorong pertanyaan atau ide yang diungkapkan oleh siswa dan menggunakannya sebagai dasar untuk merancang pengajaran;
- c) Mendukung keseluruhan proses pembelajaran dalam hal sikap dan perilaku siswa;
- d) Memperkirakan bahwa siswa akan mendapatkan ide selama proses pembelajaran;
- e) Menghargai berbagai upaya dan otonomi siswa;
- f) Memfasilitasi siswa untuk bertanya dan berdiskusi bersama;
- g) Menganggap bahwa proses belajar sama pentingnya dengan hasil yang dicapai;
- h) Melibatkan siswa dalam kegiatan eksperimen.<sup>22</sup>

### 2) Implementasi dalam Pembelajaran PAI

Teori konstruktivisme dapat diterapkan melalui beberapa strategi:

#### a) Pendekatan Inkuiri dan Diskusi Kelompok

<sup>17</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013), hlm 33.

<sup>18</sup> Mustafa, P.S. & Roesdiyanto, R. *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama*. (Jendela Olahraga, 6(1), 2021), hlm 50-65.

<sup>19</sup> Muhajirah. *Basic of Learning Theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism and humanism)*. (International Journal of Asian Education, 2020), Vol.1(June 2020), <https://media.neliti.com/media/publications/319060-basic-of-learning-theory-behaviorism-cog-05a8f817.pdf>

<sup>20</sup> Sugrah, N. U. *Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains*. (Humanika, 2020), 19. (2), hlm 121-138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>

<sup>21</sup> Masgumelar, N.K., Dwiyoogo, W.D. & Nurrochmah, S. *Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2019), 4. (7), hlm 979–986.

<sup>22</sup> Iswadi. *Teori Belajar*. In Natural Aceh. (Jakarta, 2020).

Siswa diajak untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau studi kasus yang relevan, dengan guru sebagai fasilitator yang memandu diskusi.

**b) Pembelajaran Berbasis Masalah**

Skenario kehidupan penerapan nilai-nilai Islami, seperti mengelola perbedaan pendapat atau menjaga lingkungan, dapat digunakan untuk memotivasi siswa.

**c) Kontekstualisasi Materi**

Materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata etika bisnis Islami dalam era globalisasi atau prinsip menjaga lingkungan berdasarkan ajaran Islam.

**d) Kolaborasi dan Proyek Berbasis Kelompok**

Siswa belajar bekerja sama dan saling menghai kegiatan kelompok, seperti menyusun presentasi sejarah peradaban Islam atau merancang proyek sosial seperti zakat dan wakaf.

**c. Perbandingan Humanisme dan Konstruktivisme dalam PAI**

Kedua teori ini memiliki focus berbeda namun saling melengkapi. Humanisme menekankan pengembangan individu, sedangkan konstruktivisme menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. kabinasi keduanya dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformative.

Aspek	Humanisme	Konstruktivisme
<b>Filosofi Dasar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus pada pengembangan individu secara holistik, menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, dan akhlak mulia dalam konteks PAI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan, seperti refleksi atas pengalaman pribadi dan diskusi.</li> </ul>
<b>Peran Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitator yang menciptakan suasana belajar mendukung kebebasan berpikir siswa, misalnya diskusi tentang relevansi nilai Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembimbing dan motivator yang mendorong eksplorasi dan inkuiri, seperti studi kasus dan proyek kelompok.</li> </ul>
<b>Metode Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan personal dan refleksi individu, contohnya merenungkan kisah kasih sayang Nabi Muhammad SAW.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi interaktif, contohnya mencari solusi masalah sosial dengan nilai keadilan Islam.</li> </ul>
<b>Fokus Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan karakter, pengembangan diri, dan keseimbangan emosional dengan internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan rasa syukur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan pemahaman melalui pengalaman aktif dan refleksi kritis, seperti menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial, contohnya pentingnya zakat dalam mengatasi kemiskinan.</li> </ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk individu berakhlak mulia dan memiliki integritas, sesuai dengan karakter Islami yang harmonis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk siswa kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri, dengan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.</li> </ul>

Aspek	Humanisme	Konstruktivisme
<b>Keterlibatan Emosional dan Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berorientasi pada keterlibatan emosional dan hubungan interpersonal, misalnya berbagi pengalaman relevan dengan nilai Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menekankan kolaborasi sosial untuk membangun pengetahuan bersama, seperti memahami ukhuwah Islamiyah melalui proyek kelompok.</li> </ul>
<b>Evaluasi Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersifat kualitatif, menilai perkembangan emosi, sikap, dan perilaku siswa, misalnya refleksi pribadi tentang perubahan akhlak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi formatif berbasis proyek, menilai kemampuan memahami dan menerapkan konsep, seperti merancang program sosial berdasarkan nilai Islam.</li> </ul>
<b>Tantangan Implementasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan standar kurikulum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan lingkungan yang mendukung inkuiri dan refleksi kritis, terutama jika sumber daya terbatas.</li> </ul>
<b>Relevansi dalam PAI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk karakter Islami yang penuh kasih sayang dan toleransi, sesuai dengan misi utama PAI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan adaptif untuk menghadapi tantangan modern, tetap berlandaskan prinsip Islam.</li> </ul>

#### d. Penerapan Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI

##### 1) Penerapan Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran PAI

Berikut ini bagan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan paradig pembelajaran Humanistik, sebagai berikut:<sup>23</sup> (Mohammad Muchlis 2018)

Materi/Sub Materi Pembelajaran	Materi Pembahasan
<b>Akidah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan aspek keimanan sesuai pola pikir siswa.</li> <li>Memberikan alasan rasional tentang keberadaan dan keesaan Allah.</li> <li>Memaparkan sifat-sifat Allah seperti Maha Pengasih dan Maha Pemaaf.</li> </ul>
<b>Al-Qur'an dan Hadist</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menekankan ayat-ayat kabar gembira (bashiran) yang menjanjikan surga dan kebahagiaan bagi orang beriman.</li> <li>Mengutamakan ayat-ayat yang menjelaskan keutamaan derajat manusia.</li> <li>Mengajarkan asal-usul penciptaan manusia serta tanggung jawabnya melalui ayat-ayat dan hadits.</li> </ul>
<b>Fiqh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperlihatkan aturan hukum Islam yang fleksibel dan kontekstual.</li> <li>Menunjukkan hukum Islam yang menjamin keadilan sosial.</li> <li>Menghargai keberagaman dan perbedaan pendapat dalam hukum Islam.</li> </ul>
<b>Akhlah/Tasawwuf</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan ajaran akhlak luhur seperti solidaritas sosial, penghormatan kepada orang tua, dan guru.</li> <li>Menjelaskan keuntungan dari akhlak baik dalam kehidupan bersama.</li> </ul>

<sup>23</sup> Mohammad Muchlis Solichin. *Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, ISLAMUNA Jurnal Studi Islam Volume 5 Nomor 1 Juni 2018), hlm 8.

Materi/Sub Materi Pembelajaran	Materi Pembahasan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan nilai-nilai toleransi, moderasi, dan keseimbangan.</li> <li>• Mengintegrasikan ajaran tasawwuf dengan budaya lokal dan seni.</li> <li>• Mendorong rasa syukur kepada Allah melalui penjagaan alam semesta.</li> </ul>
Sejarah Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sejarah umat Islam yang hidup berdampingan dengan toleransi tinggi pada masa Nabi Muhammad dan khalifah.</li> <li>• Menunjukkan penyebaran Islam secara damai melalui akulturasi.</li> <li>• Menggambarkan kemajuan Islam dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tradisi ilmiah.</li> </ul>

Pembelajaran humanistik dalam PAI menekankan strategi aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk memotivasi siswa. Strategi ini mencakup:

- a) Pembelajaran Aktif: Mendorong siswa bertanya dan mengemukakan gagasan, seperti dalam materi Fiqih terkait alasan disyariatkannya ibadah.
- b) Pembelajaran Kreatif: Mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber belajar, memahami hukum Islam dalam konteks sains dan teknologi.
- c) Pembelajaran Menyenangkan: Menciptakan suasana nyaman agar siswa termotivasi secara internal tanpa tekanan.

Pendekatan ini dapat diterapkan melalui menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa, memotivasi mereka, dan memahami karakteristik individu. Prinsip utama teori humanisme mencakup kebebasan memilih pembelajaran, evaluasi diri, relevansi perasaan dalam proses belajar, dan dorongan untuk belajar. Guru juga dapat menggunakan pendekatan personal, seperti menanyakan pengalaman siswa terkait nilai-nilai Islam.

## 2) Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI

Teori belajar konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan proses pembelajaran aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Implementasi teori ini dapat diterapkan dan dilakukan melalui siklus belajar 5E, yang terdiri dari lima tahap:

- a) **Engage (Menarik Minat):** Siswa diajak mengakses pengetahuan awal dan membangun rasa ingin tahu melalui aktivitas seperti membaca atau demonstrasi.
- b) **Explore (Eksplorasi):** Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi konsep, menggali ide, dan melakukan penyelidikan.
- c) **Explain (Penjelasan):** Siswa mempresentasikan pemahaman mereka, berbagi ide, dan menerima penjelasan dari guru untuk memperdalam pemahaman.
- d) **Elaborate (Memperluas):** Siswa memperluas pemahaman dengan proyek tambahan atau pengulangan aktivitas.
- e) **Evaluate (Evaluasi):** Siswa menilai pemahaman mereka dan guru mengevaluasi perkembangan belajar mereka.

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam konteks PAI, konstruktivisme membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah.

Guru PAI juga dituntut untuk menjadi teladan dalam perilaku, selain memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini penting karena ajaran Islam menekankan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivis juga relevan untuk menjembatani ajaran agama yang bersifat tekstual dengan realitas kehidupan modern. Guru harus memahami perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun teori konstruktivisme bukan berasal dari pemikiran Islam, penerapannya dalam pembelajaran PAI mampu memberikan manfaat besar bagi siswa dan guru.

**Contoh penerapan:** Guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian sederhana terkait sejarah Nabi Muhammad SAW melalui studi pustaka dan wawancara dengan tokoh masyarakat, yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan.

#### **e. Contoh Aplikasi Teori Belajar Humanisme dan Konstruktivisme**

Setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, namun diharapkan aplikasi tersebut mampu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendekatan pendidikan modern, memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna di era digital.

Penggunaan platform digital untuk pembelajaran reflektif, seperti blog untuk menulis pengalaman pribadi dalam menerapkan nilai Islami. Dan konten edukasi Islami interaktif yang menanamkan empati dan moralitas. Penerapan aplikasi teori belajar ini bisa melalui penggunaan metode gamifikasi untuk simulasi nilai-nilai Islami. Diskusi virtual tentang isu-isu kontemporer, seperti etika bermedia sosial.

Berikut adalah contoh aplikasi yang ada di plystore yang dapat diterapkan dengan teori belajar humanisme dan konstruktivisme dalam pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

##### **3) Socratic**

Socratic adalah aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertanya tentang berbagai topik, termasuk PAI, dan mendapatkan jawaban yang dipersonalisasi berdasarkan pemahaman mereka saat ini. Aplikasi ini menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis pertanyaan siswa dan memberikan jawaban yang relevan, serta menyarankan sumber belajar tambahan.

##### **a) Fitur Utama Socratic**

- Pencarian berbasis gambar: Siswa dapat mengambil foto soal atau konsep yang tidak mereka pahami, dan aplikasi akan mencari jawaban yang sesuai.
- Penjelasan langkah demi langkah: Aplikasi memberikan penjelasan yang rinci dan mudah dipahami untuk setiap konsep.
- Video pembelajaran: Socratic menyediakan berbagai video pembelajaran dari sumber-sumber terpercaya.
- Kuis dan latihan: Siswa dapat menguji pemahaman mereka melalui kuis dan latihan yang interaktif.

##### **b) Implementasi dalam Pembelajaran PAI**

- Teori Humanisme:
  - ❖ Fokus pada siswa: Socratic memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri dan mengeksplorasi topik yang mereka minati. Hal ini sesuai dengan prinsip humanisme yang menekankan pada potensi dan minat individu.
  - ❖ Pembelajaran yang bermakna: Dengan memberikan penjelasan yang mendalam dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, Socratic membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna tentang nilai-nilai dan ajaran Islam.
  - ❖ Motivasi intrinsik: Fitur-fitur interaktif dan umpan balik yang positif dalam Socratic dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.
- Teori Konstruktivisme:

- ❖ Pembelajaran aktif: Siswa diajak untuk aktif mencari jawaban dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pertanyaan dan eksplorasi.
- ❖ Konstruksi pengetahuan: Socratic membantu siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- ❖ Kolaborasi: Meskipun Socratic dirancang untuk pembelajaran individu, fitur-fitur seperti diskusi forum dapat memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

**c) Cara Penggunaan Socratic dalam Pembelajaran PAI:**

- Tugas mandiri: Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait materi PAI menggunakan Socratic.
- Diskusi kelas: Hasil pencarian siswa dapat menjadi bahan diskusi kelas untuk mendalami pemahaman tentang suatu konsep.
- Pembelajaran diferensiasi: Socratic dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

**d) Kelebihan Penggunaan Socratic**

- Aksesibilitas: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.
- Fleksibilitas: Socratic dapat digunakan sebagai pelengkap atau pengganti buku teks.
- Efisiensi: Aplikasi ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih cepat dan efektif.

**e) Kekurangan Penggunaan Socratic**

- Ketergantungan teknologi: Penggunaan Socratic memerlukan perangkat yang memadai dan akses internet yang stabil.
- Kurangnya interaksi sosial: Meskipun ada fitur diskusi forum, interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran tatap muka tetap penting.

Socratic hanyalah salah satu contoh aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran PAI berdasarkan teori humanisme dan konstruktivisme. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat. Guru tetap memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai seorang guru harus memilih aplikasi yang akan digunakan sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Gunakan aplikasi hanya sebagai pelengkap saja, bukan pengganti metode pembelajaran lainnya. Kemudian guru tetap harus melatih siswa untuk menggunakan aplikasi secara efektif dan bertanggung jawab agar tidak terjadi penyalgunaan aplikasi. Guru dapat mengevaluasi secara berkala penggunaan aplikasi yang digunakan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran siswa.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan humanisme dan konstruktivisme telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya mengintegrasikan pendekatan humanisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter Islami yang kuat pada siswa.

1. Pendekatan humanisme menekankan pada pengembangan potensi individu secara holistik, dengan fokus pada nilai-nilai kemanusiaan dan aktualisasi diri.
2. Pendekatan konstruktivisme mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi.

Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan bermakna, menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan teknologi digital seperti platform pembelajaran online, gamifikasi, dan simulasi virtual serta aplikasi socratic yang telah penulis katakan bisa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. E. W. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gradindo.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Prakoso, R. A. S., & Choir, L. (2009). *Teori Humanisme*. Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Psikologi.
- Sumanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan strategi Pembelajaran aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### Sumber Artikel Jurnal

- Djayadin, C., & Fathurrahman, F. (2020). *Teori Humanisme sebagai Dasar Etika Religius (Perspektif Ibnu Athā'illah Al Sakandarī)*. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil*. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1788>.
- Habibah, S., Junaidi, M., Magfiroh, N., & Prastika, S. (2024). *Implementasi Pendekatan Konstruktivisme di SDI Ar-Raudloh pada Era 5.0 Society*. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11(2). <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i2.7820>.
- Hafizi, M. Z. (2023). *Evaluasi Konstruktivisme Sosial Sebagai Pendekatan Pendidikan Karakter di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2). <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519>.
- Masgumelar, N.K., Dwiyoogo, W.D., & Nurrochmah, S. (2019). *Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 979–986.
- Muhajirah. (2020). *Basic of Learning Theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism and humanism)*. *International Journal of Asian Education*, 1(June 2020). <https://media.neliti.com/media/publications/319060-basic-of-learning-theory-behaviorism-cog-05a8f817.pdf>.
- Silviannisa, R. (2018). *Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius*. *Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*. <https://core.ac.uk/download/pdf/160258136.pdf>.
- Solichin, M. M. (2018). *Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran*. *ISLAMUNA Jurnal Studi Islam*, 5(1).
- Sugrah, N. U. (2020). *Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains*. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). *Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 749–758. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4272>.
- Yusri. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Humanistik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*. *Program Studi Pendidikan Agama Islama Program Pascasarjana UM Parepa*. <https://www.scribd.com/document/791480467/Artikel-222310011-Yusri-Pendidikan-Agama-Islam-Pascasarjana>.